

PERANCANGAN SEMARANG BASKETBALL CENTER

Design of Semarang Basketball Center

| Received May 13th 2020 | Accepted June 20th 2020 | Available online June 30th 2020 |

| DOI 10.56444/sarga.v14i2.162 | Page 1 - 9 |

Agusta Dicky Ferlanda¹, Astari Wulandari², I Wayan Andhika Widiantara³

dickyferlanda52@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia¹

astari@untagsmg.ac.id ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

wayanandhika.ars@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia³

ABSTRAK

Olahraga merupakan kegiatan yang di lakukan oleh manusia untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga juga dijadikan ajang kompetisi didunia dengan berbagai cabang olahraga yang dilakukan secara individu dan olahraga yang memerlukan kekompakan kelompok. Salah satu olah raga yang membutuhkan kerja kelompok adalah cabang olahraga bola basket. Bola basket dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang pemain, yang memiliki posisi dan peran masing-masing. Dalam pertandingan bola basket dimainkan dalam waktu 4 x 10 menit dalam aturan Federasi Bola Basket Internasional. Bola basket di Semarang saat ini juga makin berkembang pesat seperti halnya olahraga sepakbola, banyak lapangan bola basket di tiap sekolah negeri maupun swasta, di taman kota maupun di taman kawasan permukiman bahkan ada beberapa kelurahan yang terdapat lapangan bola basket. Namun itu semua merupakan lapangan outdoor yang fasilitasnya kurang memadai. Di Semarang juga terdapat beberapa lapangan bola basket indoor namun fasilitasnya kurang lengkap seperti kapasitas penonton sedikit dan fasilitas penunjang lainnya. Perancangan bangunan Semarang Basketball Center merupakan bangunan Gedung olahraga yang digunakan untuk menggelar pertandingan dan pelatihan olahraga Bola Basket dan terdapat area bisnis berupa foodcourd, cafe dan sportstore yang bertemakan Basketball. Bangunan Semarang Basketball Center terdapat tiga bagian lapangan yaitu lapangan pertandingan, latihan indoor dan outdoor.

Kata kunci: Perancangan, Olahraga, Basket, Semarang

ABSTRACT

Sports are activities carried out by humans to maintain body fitness. Sports are also used as competitions in the world with various sports that are carried out individually and sports that require group cohesion. One of the sports that requires group work is basketball. Basketball is played by two groups of five players each, who have their respective positions and roles. In basketball matches are played within 4 x 10 minutes within the rules of the International Basketball Federation. Basketball in Semarang is currently also growing rapidly as well as football sports, there are many basketball courts in every public and private school, in city parks and in parks in residential areas, there are even several villages that have basketball courts. But those are all outdoor fields whose facilities are lacking. In Semarang there are also several indoor basketball courts but the facilities are not complete such as little spectator capacity and other supporting facilities. The design of the Semarang Basketball Center building is a sports building used to hold Basketball sports matches and training and there is a business area in the form of foodcourd, café and sportsstore with the theme of Basketball. The Semarang Basketball Center building has three parts of the field, namely the match field, indoor and outdoor training.

Keywords: Design, Sports, Basketball, Semarang

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga dapat dilakukan dengan sederhana tanpa mengeluarkan biaya dan hingga olahraga yang perlu menggunakan alat-alat tertentu yang terkadang kita harus mengeluarkan uang lebih untuk membelinya. Olahraga juga dijadikan ajang kompetisi didunia dengan berbagai cabang olahraga yang dilakukan secara individu dan olahraga yang memerlukan kekompakan kelompok. Sekarang olahraga juga merupakan sarana hiburan untuk penonton, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan bahkan ibu-ibu. Salah satu olahraga yang membutuhkan kerja kelompok adalah cabang olahraga bola basket. Bola basket dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang pemain, yang memiliki posisi dan peran masing-masing. Dalam pertandingan bola basket dimainkan dalam waktu 4 x 10 menit dalam aturan Federasi Bola Basket Internasional. Bola basket itu sendiri mulai masuk ke Indonesia mulai tahun 1920-an oleh para pelaut-pelaut dari Cina. Sejak itu bola basket terus berkembang di sekolah-sekolahan Tionghoa di Indonesia. Pada jaman itu bola basket adalah olahraga yang wajib dimainkan di lingkungan sekolah. Bahkan tiap sekolah memiliki lapangan khusus untuk bermain bola basket. Kemudian bola basket mulai berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogja dan begitu pula di Semarang.

Di Semarang sendiri perkumpulan bola basket sudah ada sejak 1930, yaitu Chinese English School, Tionghwa Hwee, Fe Leon Ti Yu Hui dan Pheng Yui Hui(Sahabat). Perkumpulan bola basket yang bernama Pheng Yui Hui(Sahabat). Semarang juga dikenal telah melahirkan pemain legendaris bola basket Indonesia yang bernama Sony Hendrawan yang memiliki nama Tionghoa Liem Tjen Sion. Sony Hendrawan merupakan pemain bola basket yang lahir dari klub Pheng Yui Hui yang sekarang dikenal dengan nama klub Sahabat Semarang. Pada tahun 1967 Sony Hendrawan terpilih sebagai pemain terbaik pada kejuaraan bola basket Asia IV di Seoul Korea Selatan, pada saat itu tim Indonesia menduduki peringkat ke-4 di bawah Filipina, Korea, dan Jepang.

Bola basket di Semarang saat ini juga makin berkembang pesat seperti halnya olahraga sepakbola, banyak lapangan bola basket di tiap sekolah negeri maupun swasta, di taman kota maupun di taman kawasan permukiman bahkan ada di beberapa kelurahan yang terdapat lapangan bola basket. Namun itu semua merupakan lapangan outdoor yang fasilitasnya kurang memadai. Di Semarang juga terdapat beberapa lapangan bola basket indoor namun fasilitasnya juga kurang lengkap seperti kapasitas penonton yang sedikit dan fasilitas penunjang lainnya. Contohnya adalah GOR Sahabat yang berada di jalan Jl. Sendangsari Utara XIII (Supriyadi) Semarang. Gor ini merupakan tempat berlatih dan bermain basket klub bola basket Sahabat dan merupakan lapangan bola basket indoor yang terbaik di Semarang. Namun Gor ini hanya memiliki kapasitas penonton yang sedikit dan fasilitas untuk menggelar pertandingan bola basket yang skala Internasional kurang memadai. Berbeda seperti Gor untuk Bola basket yang berada di Jakarta, Surabaya dan kota besar lainnya.

Akan tetapi di kota besar seperti Semarang yang merupakan ibukota Jawa Tengah sering diadakan kompetisi tingkat Nasional dan beberapa kompetisi tahunan antar sekolah tingkat SD hingga tingkat Universitas. Dengan didirikannya Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bola Basket di Semarang dapat melahirkan lebih banyak bibit baru yang dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Dan diharapkan dapat menggelar pertandingan bola basket tingkat Internasional di Kota Semarang, sekaligus memperkenalkan Kota Semarang dimata dunia.

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Bangunan Semarang Basketball Center merupakan bangunan Gedung olahraga yang digunakan untuk menggelar pertandingan dan pelatihan olahraga Bola Basket. Selain itu juga terdapat area bisnis berupa foodcourt, cafe dan sportstore yang bertemakan Basketball. Bangunan Semarang Basketball Center terdapat tiga bagian lapangan yaitu lapangan pertandingan, lapangan latihan indoor dan lapangan latihan outdoor. Konsep desain dari Semarang Basketball Center menggunakan konsep arsitektur modern Hi-tech dan ramah terhadap disabilitas.

Filosofi Dasar

Secara umum dasar konsep perancangan Semarang Basketball Center, direncanakan sebagai bangunan yang memiliki filosofi dan karakter sesuai dengan fungsi dari bangunan itu sendiri, yaitu:

- Sebagai tempat olahraga yang menjadikan suatu wadah untuk digelarnya kompetisi tingkat Nasional bahkan Internasional Semarang Basketball Center dengan memberikan penampilan yang dinamis dan berkesan mengundang (persuasif).
- Sebagai tempat pengembangan olahraga bola basket, dengan adanya Semarang Basketball Center ,dari sudut pandang bisnis penampilan harus menarik dengan menawarkan kenyamanan pada masing-masing fasilitas yang ada. Hal ini dapat dikaitkan dengan perancangan detail dan penggunaan bahan bangunan serta penyediaan fasilitas keamanan bangunan.
- Semarang Basketball Center, ini merupakan bangunan publik yang menitik beratkan pada pelayanan fasilitas olahraga tipe A, sehingga diharapkan mampu menampilkan karakternya dalam tampilan bangunan secara menyeluruh.

Tujuan Perancangan

Perancangan bangunan Semarang Basketball Center ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- Menyediakan sarana Gedung olahraga untuk Bola Basket yang dapat menampung 3.600 penonton.
- Menjadikan semangat baru untuk pecinta maupun atlet Bola Basket di Kota Semarang dan sekitarnya. Sehingga dapat melahirkan bibit baru dan dapat berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional.

PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Jenis ragam arsitektur yang akan digunakan pada perencanaan Semarang Basketball Center adalah jenis langgam Arsitektur Post-Modern dengan dikombinasikan sedikit sentuhan arsitektur metafora untuk membentuk suatu bangunan yang dapat menjadikan ciri khasnya tersendiri.

Post-Modern

Post-modernisme (Post-modern) adalah gerakan abad akhir ke-20 dalam seni, arsitektur, dan kritik itu adalah keberangkatan dari modernisme. Post modern termasuk interpretasi skeptis terhadap budaya, sastra, seni, filsafat, sejarah, ekonomi, arsitektur, fiksi, dan kritik sastra. Hal ini sering dikaitkan dengan dekonstruksi dan pasca-strukturalisme karena penggunaannya sebagai istilah mendapatkan popularitas yang signifikan pada waktu yang sama sebagai abad kedua puluh dalam pemikiran post-struktural.

Post-modernisme adalah paham yang berkembang setelah era modern dengan modernismenya. Post-modern bukanlah paham tunggal sebuah teori, namun justru menghargai teori-teori yang bertebaran dan sulit dicari titik temu yang tunggal. Banyak tokoh-tokoh yang memberikan arti post-modern sebagai kelanjutan dari modern. Namun kelanjutan itu menjadi sangat beragam. Bagi Lyotard dan Geldner, post-modern adalah pemutusan secara total dari modern. Bagi Derrida, Foucault dan Baudrillard, bentuk radikal dari kemodernan yang akhirnya bunuh diri karena sulit menyeragamkan teori-teori. Sehingga David Graffin berpendapat, Post-modernisme adalah koreksi beberapa aspek dari modernisme. Menurut Giddens, Post-modernisme adalah bentuk modernisme yang sudah sadar diri dan menjadi bijak. Sedangkan menurut Habermas, Post-modernisme merupakan satu tahap dari modernisme yang belum selesai.

Ciri ciri umum Arsitektur post-modern (menurut Budi Sukada, 1988) :

- Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer.
- Membangkitkan kembali kenangan historik.
- Berkonstek urban.
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- Dihasilkan dari partisipasi.
- Mencerminkan aspirasi umum.
- Bersifat plural.
- Bersifat eklektik.

Untuk dapat dikategorikan sebagai arsitektur post modern tidak harus memenuhi kesepuluh dari ciri-ciri diatas. Sebuah karya arsitektur yang memiliki enam atau tujuh dari ciri-ciri diatas sudah dapat dikategorikan kedalam arsitektur post modern. Charles Jenks (1997), seorang tokoh pencetus lahirnya post modern menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern, yaitu :

- a. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
- b. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
- c. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur post modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non tradisional, modern dengan setengah non modern, perpaduan yang lama dengan yang baru.

ANALISA PERANCANGAN

Kondisi Tapak

Berdasarkan data tapak dan analisisnya maka tapak yang akan digunakan untuk Semarang Basketball Center ini adalah tapak terpilih yang berada di Jl. Rm. Hadi Soebeno Raya No.KM.6, Kedungpane, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah (BSB Semarang) dengan luas tapak existing ± 3 Ha. Dengan Batasan Utara KFC Bukit Semarang Baru, batas timur Sekolah Islam Al Azhar 29 BSB, sedangkan batas barat dan selatan lahan kosong.

Tapak ini berada di jalan satu arah lingkungan yang ramai dan lebar, penerangan jalan yang cukup, dan beberapa komersial yang sudah berdiri lama, antara lain : pertokoan, sekolah dan dekat juga dengan pemukiman warga. Lokasi tapak juga dilalui oleh transportasi umum BRT Semarang.



Gambar 1. Kondisi Site
Sumber : Analisa Penulis

Zoning

Area publik yang lebih banyak tidak hanya pada bagian depan site saja, juga pada bagian belakang untuk memaksimalkan fungsi lahan site. Namun tetap memperhatikan area - area semi privat dan privat tanpa mengganggunya. Untuk pembagian zoning pada perancangan Semarang BasketBall Center ini terbagi menjadi 3 bagian untuk zona pertama berwarna hijau sebagai area publik yang berfungsi untuk area parkir dan lahan terbuka hijau lalu untuk zona kedua berwarna kuning sebagai area semi privat yang berfungsi sebagai lapangan basket dan kepengelolaan sedangkan untuk zona ketiga berwarna merah sebagai area privat dan area service.

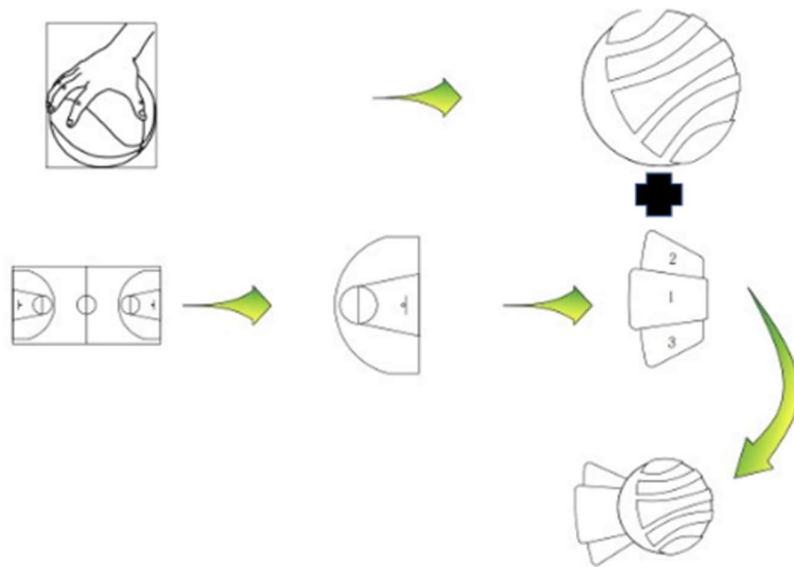


Gambar 2. Zoning
Sumber : Analisa Penulis

Gubahan Massa

Konsep bangunan pertama Semarang Basketball Center diambil dari bentuk tangan yang sedang mencengkram bola basket. Nantinya terdapat penebalan pada atap yang menyerupai 5 jari tangan. Penebalan pada atap itu berfungsi untuk sirkulasi udara tambahan dalam lapangan. Konsep bangunan kedua dari garis 3 point pada lapangan basket yang nantinya menjadi bangunan depan Semarang Basketball Center, bangunan tersebut memiliki 3 fungsi utama yaitu sebagai lapangan Latihan outdoor, foodcourd dan sportstore.

Dari penggabungan kedua bentuk itu akan didapat fasad bangunan yang menghadap ke taman kota yang berada pada existing. Taman kota yang berbentuk lingkaran di filosofikan sebagai ring basket dan bangunan sebagai bolanya.



Gambar 3. Gubahan Massa
Sumber : Analisa Penulis, 2021

HASIL RANCANGAN

Siteplan

Pola sirkulasi yang diterapkan pada perancangan bangunan Semarang Basketball Center adalah pola sirkulasi radial (suatu pola sirkulasi ruang melalui penyebaran atau perkembangan dari titik pusat). Merupakan sirkulasi yang direncanakan pada suatu bangunan Semarang Basketball Center dalam merancang tatak letak massa bangunan. Bangunan utama yang merupakan tujuan utama para pengunjung mengunjungi Semarang Basketball Center karena terdapat lapangan pertandingan yang dilengkapi dengan tribun dengan kapasitas 4000 orang. Disekitar bangunan terdapat beberapa pintu masuk dan parkir terletak mengelilingi bangunan utama agar dapat diakses oleh pengunjung. Terlihat pada **Gambar 4**. Terdapat dua lapangan outdoor yang masing-masing dilengkapi dengan tribun penonton berkapasitas 200 orang.



Gambar 4. Siteplan
Sumber : Analisa Penulis

Fasad Bangunan

Penerapan konsep Arsitektur Post-Modern pada Perancangan Semarang Basketball Center yang terlihat dari bentuk fasade dan dasar bangunan utama desain ini. Menerapkan konsep metafora apabila terlihat dari atas (perspektif bird view) yang seperti bentuk bola dengan genggaman tangan dibagian atas yang dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 5. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 6. Pespektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis

Pada sisi samping bangunan menggunakan sunshading atau secondary fasad yang berlubang dan memiliki fungsi sebagai pencahayaan dan penghawaan alami yang didapat dari keadaan iklim sekitar. Pada **Gambar 7**, terlihat sebagai foto perspektif lapangan outdoor basket.



Gambar 7. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 8. Pespektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis

Interior Bangunan

Pemilihan warna interior pada lapangan pertandingan diambil dari warna jersey salah satu klub Bola Basket terkenal di Kota Semarang. Warna ungu dan Kuning yang mendominasi interior lapangan pertandingan diberikan secara random pada kursi penonton. Hal ini terlihat pada **Gambar 9**. Dan **Gambar 10**.



Gambar 9. Interior Cafe
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 10. Interior Lapangan Utama
Sumber: Analisa Penulis

Area Lapangan latihan Bola Basket seperti pada **Gambar 10**, yang berada di bagian depan pintu masuk Gedung Basketball Arena memiliki konsep warna yang senada dengan eksterior gedung. Warna merah ini di ambil dari logo IBL (Indonesia Basketball League), warna merah itu sendiri memberikan nuansa berani dan semangat sesuai dengan pengguna Gedung Basketball Arena yang mayoritas anak muda. Pada **Gambar 12**, terlihat foodcourt yang berada di lantai dua sekitar selasar dekat dengan void lapangan pertandingan, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana di lantai satu.



Gambar 11. Interior Lapangan Latihan Basket
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 12. Interior Restoran
Sumber: Analisa Penulis

KESIMPULAN

Perancangan Semarang BasketBall Center yang berlokasi di BSB Semarang adalah desain yang memberikan wadah bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti lapangan basket dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu daerah Semarang yang menjadi Ibukota Jawa Tengah dan memberikan pertumbuhan sektor keolahragaan. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Post-Modern. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackwell W. 2012. Architect's Data Ernst Neufert. Blackwell Wiley Publishing: Ed Ke4.
- Chiara JD, Callender J. 2011. Time Saver Standards for Building Types: McGraw-Hill International Edition; Ed Ke2.
- Ching F D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan. Jakarta: Erlangga, Ed Ke2. 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Klaus D. 1997. Technology in Ecological Building: The Fundamentals and Approaches, Examples, and Ideas. Birkhäuser Basel; 1 ed.
- Part X. FINA Facilities Rules 2017-2021. 22 September 2017. Federation Internationale de Natation
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4535. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.28 Tahun 2002 tentang bangunan gedung (UUBG). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247. Sekretariat Negara. Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Loekman Mohamadi selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Astari Wulandari dan Bapak I Wayan Andhika Widiantara yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.